

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan bahwa :

1. Pada ekstraksi dengan metode maserasi, ekstrak etil asetat dan heksan mengandung senyawa antrakuinon. Sedangkan, ekstrak etanol lidah buaya paling efektif menarik senyawa aktif antibakteri yaitu senyawa fenol, tanin dan antrakuinon.
2. Pada ekstraksi dengan metode infundasi, infusum lidah buaya mengandung senyawa aktif fenol, tanin, dan antrakuinon. Metode maserasi dengan pelarut etanol dan metode infundasi, keduanya dapat menarik senyawa aktif lidah buaya secara kualitatif.
3. Daging lidah buaya yang diekstraksi dengan metode infundasi mengandung senyawa fenol dan tanin.
4. Infusum daging lidah buaya terbukti memiliki efek antibakteri terhadap *Porphyromonas gingivalis* yang ditunjukkan dengan nilai KHM 80%/ml sedangkan nilai KBM tidak dapat ditentukan

7.2 Saran

Setelah mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan bahwa perlu dilakukan :

1. Penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode ekstraksi maserasi dengan pelarut etanol yang mungkin lebih efektif untuk menarik senyawa aktif antibakteri dengan kadar yang lebih besar pada daging lidah buaya sehingga memberikan efek antibakteri yang lebih berarti. Selain itu, perlu dilakukan uji kandungan kimia secara kuantitatif untuk mengetahui kadar kandungan senyawa aktif yang terkandung dalam ekstrak

2. Uji toksisitas pada hasil ekstraksi lidah buaya untuk memastikan keamanan penggunaan jangka panjangnya jika diaplikasikan pada masyarakat
3. Uji klinis ekstrak lidah buaya yang telah diolah sebagai obat kumur, oles atau bentuk lainnya, diaplikasikan pada sampel manusia dalam menurunkan prevalensi penyakit periodontal (*in vivo*)
4. Uji sensitivitas mikroorganisme patogen lainnya dalam rongga mulut terhadap ekstrak lidah buaya

